

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran akan efektif apabila kesiapan mental siswa diperhitungkan. Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan dari perencanaan. Karena perencanaan, maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif. Menurut S. Nasution (B. Suryosubroto, 2002 : 9) Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar. Jadi belajar mengajar itu merupakan proses interaksi antara guru dan siswa,

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG

yang dalam hal ini guru mengharapkan siswanya mendapat pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap sehingga relevan dengan tujuan pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Namun pada kenyataannya terdapat masalah dalam pendidikan Menggambar Konstruksi Beton di SMK Negeri 6 Bandung khususnya mengenai rendahnya prestasi belajar Menggambar Konstruksi Beton serta rendahnya minat belajar Menggambar konstruksi Beton. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh guru Menggambar Konstruksi Beton mengajarkan Menggambar Konstruksi Beton dengan materi dan metode yang kurang menarik. Kelas didominasi oleh guru yakni guru menerangkan dan murid hanya mencatat dan mendengarkan. Dengan demikian tidak ada interaksi edukatif antara murid dengan guru.

Menurut B. Suryosubroto (2002 : 156), interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan Menggambar Konstruksi Beton pada khususnya, perlu ada pengembangan dan pemahaman di bidang pendidikan antara lain terkait model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tepat dengan mengikut sertakan peran aktif siswa.

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG

Strategi pembelajaran seyogyanya mengembangkan kemampuan dasar siswa dan sikap positif siswa, sehingga proses pembelajaran lebih menarik, menantang, dan diharapkan prestasi menjadi lebih baik. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas adalah metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Melalui metode pembelajaran jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Pembelajaran jigsaw membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dengan gambaran di atas, maka dengan strategi pembelajaran jigsaw diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa. Dan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka mengarahkan peneliti untuk mengangkat judul **“Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Beton Pada Siswa Kelas II di SMK Negeri 6 Bandung”**.

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang akan diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru menerapkan model pembelajaran konvensional, yang dinilai monoton.
2. Siswa hanya menerima pelajaran yang diajarkan sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara individu.
4. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antar siswa.
5. Nilai rata-rata siswa untuk mata diklat menggambar konstruksi beton masih kurang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian maka diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Membahas perbandingan atau komparasi antar model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata diklat Menggambar Konstruksi Beton.
2. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai pre-test dan post-test dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Materi yang diberikan merupakan pokok bahasan yang ada pada semester genap.

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton ?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton ?

## 1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dari judul penelitian : “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Konstruksi Beton Pada Siswa Kelas II di SMK Negeri 6 Bandung”. Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu :

1. Perbandingan adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga terlihat persamaan ataupun perbedaannya. Dalam penelitian ini yang dibandingkan yaitu hasil belajar siswa antara pretes dan posttest pada kelompok eksperimen

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG



(dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) dengan kelompok kontrol (dengan pembelajaran konvensional) pada mata diklat Menggambar Konstruksi Beton.

2. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Aronson, et al. (Anita Lie, 2005:69) adalah pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara kelompok dengan anggota 4 sampai 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Dalam penelitian ini, satu kelompok terdiri dari lima sampai enam orang yang merupakan campuran antara siswa yang mempunyai kemampuan beragam. Masing-masing anggota asal bertemu dalam kelompok ahli untuk membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok. Setelah pembahasan selesai kemudian kembali ke kelompok asal dan menjelaskan pada teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan materi.
3. Pembelajaran konvensional diartikan sebagai pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kesepakatan umum yang berlaku atau pengajaran yang biasa (kebiasaan) dilakukan pada suatu lembaga pendidikan yaitu pengajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan beberapa metode pengajaran yang bervariasi dan media tradisional seperti papan tulis, *whiteboard*, kapur, dan spidol. Metode pengajaran yang biasa dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung yakni dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.
4. Hasil belajar yaitu bentuk perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang diperoleh setelah melalui proses

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG

belajar mengajar yang dapat di ukur dengan tes tentang materi yang dipelajari. Dalam hal ini materi yang dipelajari yakni menggambar rencana balok beton bertulang.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui hasil belajar Menggambar Konstruksi Beton menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Mengetahui hasil belajar Menggambar Konstruksi Beton menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar yang didapat dari penerapan model pembelajaran konvensional maupun model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata diklat Menggambar Konstruksi Beton.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Siswa dapat belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.
2. Siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG

3. Siswa dapat belajar untuk mau mendengarkan dan saling menghargai pendapat orang lain.
4. Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah.
6. Dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

Purwa Djaya Sana, 2012

Studi Komperasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Diklat Menggambar Kontruksi Beton Pada Siswa Kelas II Di SMK Negeri 6 BANDUNG